

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hery Basuki¹, Ayunda Rossa²

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Balitar, Indonesia

lapakasbara@gmail.com¹, rosaayunda695@gmail.com²

Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Sekolah Dasar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi sekaligus sampel penelitian terdiri atas 13 guru yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan IBM SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 13,542 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 5,7% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.

Keyword:

Principal's Leadership Style, Teacher Performance, Elementary School.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the principal's leadership style on teacher performance at SDI Ma'arif Plosokerep, Blitar City. The study employed a quantitative approach with a descriptive method. The population and sample consisted of 13 teachers, who were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using IBM SPSS through validity, reliability, normality, heteroscedasticity, t-test, and coefficient of determination (R^2) tests. The results showed that all research instruments were valid and reliable. The normality test indicated that the residuals were normally distributed, while the heteroscedasticity test showed no indication of heteroscedasticity. The t-test results yielded a calculated t-value of 13.542 with a significance level of < 0.001 , indicating that the principal's leadership style has a positive and significant effect on teacher performance. Meanwhile, the R^2 value of 0.943 indicates that 94.3% of the variation in teacher performance can be explained by the principal's leadership style, while the remaining 5.7% is influenced by other factors outside the model. Therefore, the principal's leadership style is an important factor in supporting the improvement of teacher performance at SDI Ma'arif Plosokerep, Blitar City.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan suatu bangsa dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan organisasi pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi tersebut tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Salah satu sumber daya manusia yang memiliki posisi sentral adalah guru. Guru berperan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kinerja guru pada dasarnya tercermin melalui kemampuan melaksanakan tugas profesional secara efektif, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, hingga pelaksanaan tugas tambahan yang mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Kinerja guru tidak terbentuk secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri guru. Kanya et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan aspek individu maupun lingkungan organisasi. Dalam konteks organisasi

sekolah, kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang penting karena kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, membina, dan mengembangkan tenaga pendidik. Kepala sekolah bukan hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab menciptakan kondisi organisasi yang memungkinkan guru menjalankan tugas secara optimal. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Menurut Muhlisin dan Kresnawati dalam Hafidulloh dkk. (2021:58), kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menguasai serta memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan tugas yang berbobot kepada siswa, serta melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran. Indikator tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara terencana, efektif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menggambarkan pola perilaku yang digunakan dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan menggerakkan guru untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan dapat tercermin melalui cara kepala sekolah berkomunikasi, memberikan arahan, melakukan supervisi, mengambil keputusan, memberikan penghargaan maupun dukungan, serta melibatkan guru dalam penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi dan mengembangkan kapasitas profesionalnya berpotensi menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif. Penelitian Hutabarat dan Yuliana (2026) pada sekolah dasar berbasis nilai menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi dialogis, dan pemberdayaan profesional menjadi aspek yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan yang penting dengan kualitas pelaksanaan tugas guru.

Menurut Nurzazin (2011), gaya kepemimpinan terdiri atas lima bentuk, yaitu otokratis, militeristik, paternalistik, karismatik, dan demokratis. Gaya otokratis ditandai dengan dominasi pemimpin dalam pengambilan keputusan, sedangkan gaya militeristik menekankan kedisiplinan, ketegasan, dan kepatuhan terhadap aturan. Gaya paternalistik menunjukkan peran pemimpin sebagai figur yang memberikan perhatian, perlindungan, dan bimbingan kepada bawahan. Gaya karismatik mengandalkan daya tarik, keteladanan, dan kemampuan pemimpin dalam memengaruhi serta memotivasi anggota organisasi. Sementara itu, gaya demokratis menekankan keterlibatan bawahan dalam komunikasi, pemberian pendapat, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks sekolah, kelima gaya tersebut dapat tercermin dalam cara kepala sekolah mengarahkan, membimbing, mengambil keputusan, berkomunikasi, dan membangun hubungan kerja dengan guru.

Temuan mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru juga diperkuat oleh penelitian Ali dan Susilawati (2025) yang dilakukan pada 300 guru sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Komunikasi yang jelas, pembagian tugas yang adil, pemberian bimbingan, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan merupakan praktik kepemimpinan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi, perencanaan pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan profesionalisme guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan bukan sekadar persoalan administratif, melainkan merupakan bagian dari proses manajerial yang dapat membentuk kondisi kerja dan perilaku profesional guru.

Penelitian Mulyani, Meirawan, dan Rahmadani (2020) juga memberikan bukti empiris mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 2.730 responden, penelitian tersebut menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat berperan sebagai faktor pendorong yang meningkatkan kinerja mengajar guru dan pada akhirnya berkontribusi terhadap efektivitas sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam membangun kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan tugas guru.

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, kajian mengenai hubungan tersebut masih memperlihatkan ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam karakteristik sekolah, wilayah penelitian, jenjang pendidikan, serta bentuk kepemimpinan yang menjadi fokus kajian. Sebagai contoh, Ali dan Susilawati (2025) mengkaji 300 guru sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, sedangkan Hutabarat dan Yuliana (2026) memusatkan perhatian pada kepemimpinan partisipatif pada tujuh sekolah dasar berbasis nilai.

Sementara itu, Mulyani et al. (2020) mengkaji hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru dalam konteks efektivitas sekolah dengan cakupan responden yang lebih luas. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa temuan mengenai kepemimpinan dan kinerja guru perlu terus diuji pada karakteristik sekolah yang berbeda agar diperoleh pemahaman empiris yang lebih kontekstual.

Selain perbedaan konteks, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan satu bentuk perilaku kepemimpinan. Studi terbaru pada sekolah dasar menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan kinerja guru melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan, komunikasi, dan pemberdayaan profesional. Penelitian lain mengenai kepemimpinan transformasional pada sekolah dasar di Indonesia juga menemukan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi pemberian visi, keteladanan, stimulasi intelektual, dan dukungan individual dapat berkaitan dengan peningkatan motivasi, komitmen, dan kinerja guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh kepemimpinan perlu dipahami berdasarkan konteks penerapannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperluas bukti empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada konteks sekolah dasar yang memiliki karakteristik organisasi dan lingkungan kerja tertentu. Penelitian ini dilakukan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Pemilihan sekolah tersebut memberikan konteks empiris yang berbeda dari penelitian terdahulu yang banyak dilakukan pada sekolah dasar di wilayah dan karakteristik organisasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengulang temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga untuk menguji apakah hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebagaimana ditemukan dalam penelitian terdahulu dapat ditemukan pula pada konteks SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Dengan demikian, kebaruan penelitian terletak pada penyediaan bukti empiris kontekstual mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada satuan pendidikan dasar Islam di Kota Blitar.

Penelitian ini memiliki signifikansi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini juga dapat memberikan tambahan bukti empiris terhadap temuan penelitian terdahulu mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah mengenai pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan karakteristik sekolah. Temuan penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembinaan, komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemberdayaan guru sehingga tercipta lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru serta mengetahui kontribusi gaya kepemimpinan tersebut terhadap variasi kinerja guru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh berupa skor jawaban responden yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian dilaksanakan di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar dengan jumlah responden sebanyak 13 guru. Seluruh guru dijadikan responden menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Variabel penelitian terdiri atas gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X dan kinerja guru sebagai variabel Y. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul dan selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam

mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan ketentuan bahwa item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018), pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Ketentuan mengenai normalitas dan heteroskedastisitas tersebut juga banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif di Indonesia yang menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji yang dilakukan pada SPSS terdapat penjelasan sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 11$. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai r tabel sebesar 0,553. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan memperhatikan nilai signifikansi. Item dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Item	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
X.1	-0,631	0,021	0,553	Valid
X. 2	0,898	$<0,001$	0,553	Valid
X. 3	0,945	$<0,001$	0,553	Valid
X. 4	0,933	$<0,001$	0,553	Valid
X. 5	0,959	$<0,001$	0,553	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, item X.2 sampai X.5 memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan valid. Item X.1 memiliki nilai signifikansi $0,021 < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
Y.1	0,947	$<0,001$	0,553	Valid
Y. 2	0,935	$<0,001$	0,553	Valid
Y. 3	0,937	$<0,001$	0,553	Valid
Y. 4	0,933	$<0,001$	0,553	Valid
Y. 5	0,923	$<0,001$	0,553	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item variabel kinerja guru memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,553 dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item pada variabel kinerja guru dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
----------	-------------------------	-------------	------------

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	0,713	5	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,963	5	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713, sedangkan variabel kinerja guru memperoleh nilai sebesar 0,963. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap unstandardized residual untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.38417968
Most Extreme Differences	Absolute		.144
	Positive		.144
	Negative		-.122
Test Statistic			.144
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.650
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.638
		Upper Bound	.663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,144 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka residual tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual (AbsRes) terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.778	.831		.369
	Gaya Kepemimpinan	.022	.054	.123	.688

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,688. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 13 orang, diperoleh $df = n - 2 = 11$, sehingga nilai t tabel pada pengujian dua arah sebesar 2,201. Hipotesis yang diuji adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.022	1.515		-4.634	<.001
	Gaya Kepemimpinan	1.333	.098	.971	13.542	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai t hitung sebesar 13,542 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel sebesar 2,201 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Nilai koefisien regresi sebesar 1,333 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kinerja guru sebesar 1,333 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjelaskan variasi kinerja guru.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.943	.938	1.446

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Sumber: Data primer diolah dengan IBM SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai R sebesar 0,971 dan R Square sebesar 0,943. Nilai R menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Nilai R^2 sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 5,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,938 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel dan prediktor dalam model.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki reliabilitas yang memadai, sedangkan hasil uji asumsi menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t hitung sebesar 13,542 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai R^2 sebesar 0,943 menunjukkan bahwa 94,3% variasi kinerja guru dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 5,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar didukung oleh hasil pengujian statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 13,542 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi kerja yang mendukung guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan, tetapi juga dalam memberikan motivasi, melakukan pembinaan, membangun komunikasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dapat memengaruhi bagaimana guru melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, pemberian tugas, serta evaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nissa (2021) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian Suhendrik (2022) juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan serupa dikemukakan oleh Rosaliawati et al. (2020), yang menemukan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan tugas profesional guru. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, membangun komunikasi, memberikan motivasi, serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dapat menciptakan kondisi yang mendorong guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara lebih optimal.

Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,943$ menunjukkan bahwa 94,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 5,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam penelitian ini. Namun, besarnya nilai R^2 perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian hanya melibatkan 13 guru pada satu sekolah. Oleh karena itu, nilai 94,3% lebih tepat dimaknai sebagai proporsi variasi kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan dalam model, bukan sebagai bukti bahwa 94,3% kinerja guru secara kausal ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini berbeda dengan penelitian Husain (2019) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 17,80% terhadap kinerja guru. Perbedaan besarnya kontribusi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, konteks sekolah, instrumen penelitian, jumlah sampel, serta faktor lain yang terdapat pada masing-masing lingkungan pendidikan.

Dalam konteks SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan praktik kepemimpinan yang mendukung kebutuhan profesional guru. Kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, dan partisipatif dapat memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta memperoleh dukungan dalam melaksanakan tugasnya. Octavia dan Savira (2017) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan melalui komunikasi terbuka, pengarahan, motivasi, pemberdayaan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat mendukung peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan guru agar tercipta lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kinerja.

Hasil penelitian juga memiliki relevansi langsung dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kinerja guru tidak hanya tercermin dari kehadiran dan pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga dari kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memilih pendekatan dan metode yang sesuai, memberikan tugas yang bermakna, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan dukungan terhadap aspek-aspek tersebut dapat membantu menciptakan kondisi kerja yang memungkinkan guru menjalankan tugas profesional secara optimal. Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat mendukung pengelolaan sekolah dan peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kinerja guru perlu didukung tidak hanya melalui peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga melalui kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai adanya hubungan dan pengaruh positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Temuan tersebut memberikan gambaran empiris bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kepala sekolah mempertahankan pola kepemimpinan yang komunikatif, partisipatif, memberikan motivasi, serta mampu memberikan arahan dan dukungan terhadap pelaksanaan tugas guru. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 13 guru dalam satu sekolah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah

responden dan sekolah yang lebih banyak serta mempertimbangkan variabel lain, seperti motivasi kerja, kompetensi, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,542 dengan signifikansi $< 0,001$, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,943 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menjelaskan 94,3% variasi kinerja guru dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang efektif, komunikatif, dan mampu memberikan arahan serta motivasi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugas profesional guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, S., Novianto, A., & Prasajo, L. D. (2025). Principal's transformational leadership as a catalyst for teacher performance improvement in an Indonesian elementary school. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(2), 99–108. <https://doi.org/10.21831/jpip.v18i2.92327>
- Ali, E. Y., & Susilawati, D. (2025). Principal leadership style on teacher performance in elementary school environment. *Profesi Pendidikan Dasar*, 12(1), 13–30. <https://doi.org/10.23917/ppd.v12i1.8885>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Manajemen guru: Meningkatkan disiplin dan kinerja guru*. Bintang Pustaka Madani.
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Husain, B. A. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Adzkia Islamic School. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 334–342. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v2i3.3013>
- Hutabarat, J., & Yuliana, L. (2026). Participatory leadership as a strategic determinant of teacher performance in value-based elementary schools. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(2), 225–237. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n2.p225-237>
- Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors affecting teacher performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1462–1468. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21693>
- Mulyani, H., Meirawan, D., & Rahmadani, A. (2020). Increasing school effectiveness through principals' leadership and teachers' teaching performance, is it possible? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 279–292. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28864>
- Nurzazin. (2011). *Kepemimpinan transformasional plus: Memahami politik mengelola konflik organisasi*. Aswaja Pressindo.
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>
- Pardosi, J., & Utari, T. I. (2022). Effective principal leadership behaviors to improve the teacher performance and the student achievement. *F1000Research*, 10, 465. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51549.2>
- Putri, J. H., & Nissa, K. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mengajar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(4). <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27982>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendrik, P. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada UPT. SPF SMP Negeri 20 Makassar. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3). <https://doi.org/10.26618/jkm.v11i3.9404>